

MEMAHAMI PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA

Moh. Sahhal Jauhari

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Email: sahaljauhari68@gmail.com

Diterima: 2 September 2020 | Direvisi: 2 Oktober 2020 | Disetujui: 31 Desember 2020

Abstract. *This research was conducted to understand the application of Islamic business ethics to increase the profitability of micro, small and medium enterprises. And also to describe and describe Islamic business ethics that must be carried out by micro, small and medium enterprises so that they are able to continue to survive and become more responsive to changes in the business climate and most importantly can increase the level of profitability. This research method uses a literature study. This study is a library research with data collection using a literature study methodology, namely by the way the author searches and collects a variety of information and information needed from various media that are literature. These various media can be in the form of books, journals, proceedings, and articles or online news to support this writing. When Islamic business ethics is applied by micro, small and medium enterprises, according to the researcher, the impact is very good, and will increase the profit of the business. What needs to be done by micro, small and medium enterprises, in an effort to increase profits more than before, is to apply Islamic business ethics by applying the five Islamic ethical philosophies, namely monotheism, justice, freedom, responsibility and benefit.*

Keywords: *Islamic business ethics, Profitability, Micro, Small and Medium Enterprises*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan untuk memahami penerapan etika bisnis islam untuk meningkatkan profitabilitas usaha mikro menengah. Dan juga untuk mendeskripsikan dan menjabarkan etika bisnis islam yang harus dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sehingga mereka mampu terus bertahan dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan iklim bisnis serta yang utama dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Metode Penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan Studi Kepustakaan ini dengan pengumpulan data yang menggunakan metodologi studi pustaka yakni dengan cara penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari berbagai media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut dapat berupa buku, jurnal, proseding, dan artikel atau berita online sebagai pendukung tersusunnya penulisan ini. Ketika etika bisnis islam diterapkan oleh usaha mikro kecil menengah menurut peneliti berdampak sangat baik, saat ini dan akan meningkatkan profit usaha tersebut. Yang perlu dilakukan oleh usaha mikro kecil menengah upaya dapat meningkatkan profit yang lebih banyak dari pada sebelumnya adalah dengan menerapkan etika bisnis islam dengan cara menerapkan filsafat etika Islam yang ada lima, yaitu Tauhid, adil, kebebasan, Responsibility dan kemanfaatan.*

Kata Kunci: *Etika bisnis islam, Profitabilitas, Usaha Mikro Kecil Menengah*

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam tidak membebaskan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk meraih keinginan dan tujuannya dengan membolehkan segala cara untuk bekerja seperti melakukan *gharar* (penipuan), kecurangan, riba, dan perbuatan tidak terpuji lainnya. akan tetapi dalam ajaran syariat Islam diberikan suatu garis pemisah atau batasan antara yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, yang dibenarkan dan disalahkan serta yang dihalalkan dan yang diharamkan. Batasan inilah yang disebut dengan istilah etika. Sikap dalam berbisnis atau berusaha (bisnis) juga tidak lepas dari adanya nilai-nilai moral atau nilai-nilai etika bisnis. Sangat penting bagi pelaku bisnis untuk menyatukan dimensi moral ke dalam kerangka atau ruang lingkup bisnis.

Etika adalah salah satu fondasi yang harus diciptakan dan dimiliki oleh setiap seseorang yang melakukan bisnis. Inti dari etika adalah standar atau moral yang menyangkut benar atau salah, baik atau buruk. Penerapan etika dalam berbisnis dapat menjadikan sebuah kesadaran seseorang untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom. Maksud dari etika itu sendiri adalah membantu manusia untuk bertindak secara bebas, tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip utama dalam moralitas adalah bebas dan tanggung jawab, hal itu adalah unsur dari otonomi moral, termasuk etika bisnis islam.

Pada hal ini yang dimaksud pelaku bisnis adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM). usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong penguatan serta pembangunan ekonomi dunia. Peran dan kontribusi UMKM cukup signifikan dalam perekonomian nasional. UMKM sebagai salah satu sumber pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia tidak hanya tercerminkan pada kondisi statis, yakni jumlah orang yang bekerja dikelompok usaha tersebut yang jauh lebih banyak dari pada yang diserap oleh usaha besar. Baik buruknya UMKM di Indonesia bisa dilihat dari tingkat profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan salah satu kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa mampu UMKM dalam memperoleh laba.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memahami penerapan etika bisnis islam untuk meningkatkan profitabilitas UMKM. Dan juga untuk mendeskripsikan dan

menjabarkan etika bisnis islam yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga mereka mampu terus bertahan dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan iklim bisnis serta yang utama dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan Studi Kepustakaan ini dengan pengumpulan data yang menggunakan metodologi studi pustaka yakni dengan cara penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari berbagai media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut dapat berupa buku, jurnal, proseding, dan artikel atau berita online sebagai pendukung tersusunnya penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Bisnis Islam

Kata Etika berasal dari bahasa Yunani yang artinya kebiasaan, sifat, atau perilaku moral yang diterima secara luas. Menurut Solomon (1984) yang dikutip dalam Abdul Jalil (2010), etika dalam segi etimologi menunjukkan dasar karakter individu untuk melakukan hal-hal yang baik, aturan sosial yang membatasi manusia atas sesuatu yang bersifat benar atau yang salah yang dikenal juga dengan istilah moralitas. Etika juga bagian dari filsafat yang pembahasannya secara rasional dan kritis tentang norma dan moralitas. Terminologi yang sangat dekat dengan pengertian etika dalam Islam disebut sebagai akhlak.

Menurut Djakfar (2007) Bagaimanapun perilaku yang mencerminkan akhlak (etika) seseorang atau dengan kata lain, perilaku yang terwujud dengan etika. Jika manusia taat pada (akhlak) etika, biasanya akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap perbuatan atau tindakannya, tanpa kecuali dalam aktivitas bisnis”.

Yang dimaksud etika bisnis adalah prinsip moral atau tata cara tingkah laku atau kaidah etik yang dianut dalam berbisnis (Dochak Latief, 2006). Pengertian etika bisnis yaitu tata cara main prinsip dalam organisasi yang menjadi pedoman membuat keputusan dan tingkah laku (Ernawan, 2007).

Etika dalam Islam merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketaqwaan yang didasarkan pada keyakinan yang kuat pada kebenaran Allah SWT. Islam merupakan

sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia yang menyeluruh, termasuk dalam wacana bisnis. Bisnis yang Islami harus lahir untuk kepentingan beribadah kepada Allah SWT dengan niatan akan memenuhi aturan Ilahi (Harahap, 2010). Islam memandang bisnis dalam operasionalnya terbagi menjadi dua area, yaitu pertama pada yaitu prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan Sunnah dan konsep ini tidak akan berubah sampai kapanpun, sedangkan yang kedua pada area perkembangan ilmu pengetahuan (Shihab, 2011).

Muslich (2004) mengungkapkan bahwa etika dalam Islam menyangkut norma dan tuntutan atau ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu atau lembaga, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup ketiganya dalam konteks bermasyarakat maupun hubungan dengan Allah Swt. dan lingkungannya. Ketika berhadapan dengan ajaran moral, maka terkandung didalamnya penilaian baik-buruk, benar-salah, diterima atau tidak sebuah perilaku menurut suatu norma, aturan, ajaran, dan hukum tertentu.

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan (Aziz, 2013). Etika bisnis sebagai perangkat baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat bisnis dan norma di mana para pelaku bisnis harus komitmen padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai 'daratan' atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu, etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar, pantas dari pelaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja (Badroen, 2006).

Hubungan antara bisnis dan etika tidak akan pernah terpisah sama sekali, seperti halnya antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami. dikarenakan risalah Islam adalah risalah akhlak. Dengan demikian hal ini tidak akan pernah terpisah antara agama dan negara, dan antara materi dan ruhani. Orang islam yakin akan kesatuan hidup dan kesatuan kemanusiaan. Sebab itu tidak bisa diterima sama sekali tindakan pemisahan antara kehidupan dunia dan agama sebagaimana yang terjadi di Eropa (Qardawi 2001 yang dikutip oleh Djakfar 2007).

Yang di maksud dengan etika bisnis yaitu sejumlah perilaku etis bisnis (akhlaq) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangnya. Pada etika bisnis ini sudah sering dibahas dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah Al-Quran dan sunah. Untuk pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam aktivitasnya. Kejujuran, kepercayaan dan keadilan dan adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari.

Menurut Beekun (1997), Islam memiliki enam aksioma dari filsafat etika Islam, yaitu:

1. Tauhid, *unity* (kesatuan, keutuhan)

Ini adalah konsep tauhid yang berarti semua aspek dalam hidup dan mati adalah satu, baik aspek politik, ekonomi, sosial, maupun agama adalah berasal dari satu sistem nilai yang saling terintegrasi, terkait, dan konsisten.

2. Adil, ekuilibrium (keseimbangan, harmoni)

Semua aspek kehidupan harus seimbang agar dapat menghasilkan keteraturan dan keamanan sosial sehingga kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti melahirkan harmoni dan keseimbangan.

3. Freewill (kebebasan)

Manusia diangkat sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, Tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan itu dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Allah menurunkan Rasul-Nya untuk memberikan peringatan dan kabar gembira. Pelanggaran terhadap aturan Allah akan dimintai pertanggungjawaban.

4. Responsibility (pertanggungjawaban)

Karena kebebasan yang diberikan di atas, manusia harus memberikan pertanggungjawabannya nanti di hadapan Allah atas segala keputusan dan tindakan yang dilakukannya

5. Ihsan, *benevolence* (kemanfaatan)

Semua keputusan dan tindakan harus menguntungkan manusia baik di dunia maupun di akhirat, selain hal itu seharusnya tidak dilakukan. Islam tidak membenarkan setiap tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri, masyarakat, bahkan makhluk lain seperti binatang, tumbuhan, dan alam

Menurut Beekun (1997) beberapa parameter sistem etika Islam adalah sebagai berikut :

1. Setiap keputusan dan tindakan didasarkan pada niat. Niat, tindakan, dan hasil harus halal, niat yang baik, tetapi tindakannya haram tidak berarti halal.
2. Setiap tindakan baik adalah ibadah.
3. Islam memberikan kebebasan kepada setiap orang, tetapi tidak boleh mengorbankan akuntabilitas dan keadilan.
4. Islam mewajibkan setiap orang hanya tunduk kepada Allah SWT.
5. Pilihan, keputusan yang benar tidak ditemukan oleh jumlah suara, tetapi ditentukan syariat.
6. Islam adalah sistem yang terbuka pada etika, tidak berorientasi pribadi dan tidak egois.
7. Kebenaran secara simultan diperoleh dari membaca Al Quran dan hukum alam.
8. Islam menyuburkan proses pembersihan terus-menerus (*tazkiyah*) secara partisipatif.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Saidi (2004), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kesuma, 2009). Asumsi lain juga menyebutkan dengan return on assets yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tetap tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, yaitu return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan operating profit margin (OPM).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan

atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah :

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Analisis Penelitian

Maksud dari etika bisnis islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap yang maha kuasa. Hanya saja kebebasan manusia itu tidak mutlak, dalam arti kebebasan yang terbatas. Karena itu, seluruh tujuan hidup manusia adalah untuk mewujudkan kebajikan sebagai

pelaku bebas karena dibekali kehendak bebas, mampu memilih antara yang baik dan tidak baik, antara yang benar dan tidak benar, antara yang halal dan yang haram.

Kesadaran bahwa untuk menjalankan usaha dibutuhkan seorang pimpinan yang mampu memimpin usaha dengan niat mendirikan bisnis karena Allah SWT dan menjalankannya sesuai syariat. Atasan yang dapat dijadikan teladan, dipercaya menjadi salah satu faktor terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Sehingga karyawan termotivasi untuk menggunakan kemampuan potensialnya secara maksimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Berbekal keyakinan bahwa Allah SWT. senantiasa mengawasi setiap perbuatan yang dilakukan umatnya dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhir kelak, manusia sebagai individu dituntut untuk bersikap etis sesuai syariat dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam kegiatan usahanya.

Segala sesuatu yang kita lakukan sudah pasti akan berdampak, baik positif maupun negatif. Kita harus siap dengan semua kemungkinan yang ada, juga harus siap melakukan evaluasi jika diperlukan. Penerapan etika bisnis islam yang dilakukan oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM) menurut peneliti berdampak sangat baik, saat ini dan akan meningkatkan profit usaha tersebut.

Yang perlu dilakukan oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM) upaya dapat meningkatkan profit yang lebih banyak dari pada sebelumnya adalah dengan menerapkan etika bisnis islam dengan cara menerapkan filsafat etika Islam yang ada 5 (lima), yaitu Tauhid, adil, kebebasan, *Responsibility* dan kemanfaatan.

1. Tauhid, *unity* (kesatuan, keutuhan)

- a. Tidak ada yang namanya diskriminasi antara karyawan, pimpinan, pemilik, pembeli, serta cabang usaha lainnya.
- b. Pemilik, pimpinan dan karyawan tidak ada rasa terpaksa untuk bertaqwa kepada Allah SWT
- c. Meninggalkan perbuatan yang tidak beretika dan mendorong setiap individu untuk bersikap amanah karena kekayaan yang ada merupakan amanah Allah.

2. Adil, ekuilibrium (keseimbangan, harmoni)

- a. Harus jujur dalam pelayanan
- b. Harus menjelaskan spesifikasi barang secara benar (tidak mengada-ngada)
- c. Memberitau pembeli jika ada barang yang cacat

3. Freewill (kebebasan)

- a. Menepati perjanjian, baik perjanjian kerja sama bisnis maupun perjanjian dengan karyawan.
- b. Terdapat kebebasan dalam pada kerja sama antara UMKM satu dengan UMKM lainnya.
- c. Pemilik UMKM bebas untuk mengembangkan usanya.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

- a. Upah karyawan harus sepadan apa yang telah dikerjakan
- b. Pemilik, pimpinan dan karyawan harus tanggung jawab ketika ada kesalahan saat melayani pembeli.
- c. Bertanggung jawab atas barang yang dijual.

5. *Ihsan, benevolence* (kemanfaatan)

- a. Memberikan zakat dan sedekah.
- b. Adanya sikap ramah, toleran dalam pelayanan.
- c. Memberi THR, pesangon, dll kepada karyawan.

Siapa pun yang serius membuat kemajuan dalam UMKM perlu dipahami pentingnya etika bisnis islam yang peneliti paparkan diatas, karena tujuan utama dalam bisnis adalah mendapatkan pujian terbaik dari pelanggan, hal ini merupakan sangat penting bagi bisnis kita untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika bisnis kita sudah mendapatkan pujian-pujian bagus dari pelanggan pastinya pelangganpun tidak enggan-engan untuk kembali lagi ke bisnis kita untuk membeli sesuatu, dengan begitulah pelanggan sudah mempunyai keterkaitan kepada kita pada hal etika bisnis islam yang telah kita diterapkan. Tidak hanya itu, ketika pelangga sudah merasa puas pasti pelanggan tersebut melakukan promosi dengan sendirinya kepada saudara maupun tetangganya, maka munculah word of mouth (WOM) atau promosi dari mulut ke mulut untuk mempromosikan bisnis kita kepada calon pembeli baru karena kepuasan yang didapatkannya. Jadi semakin meningkatnya penerapan etika bisnis islam pada bisnis kita otomatis semakin banyak pelanggan-pelanggan untuk mepromosikan bisnis kita kepada calon pembeli baru, dengan demikian kita dapat memahami bahwa penerapan etika bisnis islam dapat meningkatlah profitabilitas UMKM di indonesia.

KESIMPULAN

Yang dimaksud etika bisnis adalah prinsip moral atau tata cara tingkah laku atau kaidah etik yang dianut dalam berbisnis. Pengertian etika bisnis yaitu tata cara main prinsip dalam organisasi yang menjadi pedoman membuat keputusan dan tingkah laku.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Ketika etika bisnis islam diterapkan oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM) menurut peneliti berdampak sangat baik, dan akan meningkatkan profit usaha tersebut. Yang perlu dilakukan oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM) upaya dapat meningkatkan profit yang lebih banyak dari pada sebelumnya adalah dengan menerapkan etika bisnis islam dengan cara menerapkan filsafat etika Islam yang ada 5 (lima), yaitu Tauhid, adil, kebebasan, *Responsibility* dan kemanfaatan.

Kemajuan dalam UMKM perlu dipahami pentingngnya etika bisnis islam yang peneliti paparkan diatas, karena tujuan utama dalam bisnis adalah mendapatkan pujian terbaik dari pelanggan, hal ini merupakan sangat penting bagi bisnis kita untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika bisnis kita sudah mendapatkan pujian-pujian bagus dari pelanggan pastinya pelangganpun tidak enggan-enggan untuk kembali lagi ke bisnis kita untuk membeli sesuatu, dengan begitulah pelanggan sudah mempunyai keterkaitan kepada kita pada hal etika bisnis islam yang telah kita diterapkan. Tidak hanya itu, ketika pelangga sudah merasa puas pasti pelanggan tersebut melakukan promosi dengan sendirinya kepada saudara maupun tetangganya, maka munculah word of mouth (WOM) atau promosi dari mulut ke mulut untuk mempromosikan bisnis kita kepada calon pembeli baru karena kepuasan yang didapatkannya. Jadi semakin meningkatnya penerapan etika bisnis islam pada bisnis kita otomatis semakin banyak pelanggan-pelanggan untuk mepromosikan bisnis kita kepada calon pembeli baru, dengan demikian kita dapat memahami bahwa penerapan etika bisnis islam dapat meningkatlah profitabilitas UMKM di indonesia.

REFERENSI

- Amalia, Fitri. 2013. *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, (Jurnal FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan).
- Anggraeny, Galuh, *Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta*, (Jurnal : Academica - Vol. 1 No. 2, Juli - Desember 2017).
- Anggraini, Dewi, *Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri)*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013).
- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, Abdul. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung: Alfabeta).
- Badroen, Faisal. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2, 2013).
- Hafni, Roswita, *Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*, (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Suamtera Utara).
- Harahap, (2010). *Etika bisnis dalam perpektif Islam*. (Jakarta, Indonesia: Salemba Empat).
- Kusuma, Ginanjar Indra, *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011)*, (Jurnal : Fakultas Ilmu Administrasi sUniversitas Brawijaya Malang).
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islam (Landasan Filosofis, Normatif, Substantif Implementatif)*. (Yogyakarta: CV. Adipura)
- Shihab, M. Q. (2011). *Bisnis sukses dunia akhirat*. (Ciputat, Indonesia: Lentera Hati).